

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjelang kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 berlangsung perdebatan serius mengenai apa yang akan dijadikan sebagai dasar untuk negara Indonesia yang akan didirikan. Kaum nasionalis Islam menginginkan agar negara didasarkan pada Islam sesuai kesempurnaan, Islam yang telah menyediakan aturan hidup dari persoalan sederhana sampai masalah kenegaraan. Islam tidak memisahkan kehidupan di dunia dan akhirat. Keinginan kaum nasionalis Islam ini sebagai sesuatu yang proporsional mengingat sebagian besar rakyat Indonesia beragama Islam.

Sebaliknya kaum nasionalis sekuler berpendapat agar negara Indonesia terdiri di atas dasar yang tidak dikaitkan dengan salah satu agama apapun, Natsir (2000:vii). Tokoh-tokoh Islam memperjuangkan Islam sebagai dasar negara, sesuai dengan keyakinan dan ajaran agamanya yang tidak memisahkan kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana disebutkan, Islam menolak sekulerisme sebab ajaran Islam mencakup seluruh bidang kehidupan manusia termasuk bidang keagamaan.

Menurut Moesa (2007:25), Pemikiran politik yang memandang hubungan agama dan negara bersifat simbiotik, yaitu berhubungan secara timbal balik dan saling memerlukan. Dalam hal ini, negara membutuhkan agama sebagai dasar-pijakan kekuatan moral sehingga ia dapat menjadi mekanisme kontrol; sementara

disisi lain agama memerlukan negara sebagai sarana untuk pengembangan agama itu sendiri.

Pemikiran tentang Islam dan Kebangsaan ini diawali oleh M. Natsir dan Soekarno pada tahun 1920-an. Pada era ini mereka merupakan seorang tokoh yang sangat populer dan memiliki pengikut yang banyak. Di lihat dari pemikiran kedua tokoh ini terlihat jelas mereka tidak memiliki paham yang sama. M. Natsir adalah seorang tokoh yang berpendapat bahwa Indonesia adalah Negara Islam. Sedangkan Soekarno cenderung menganut paham Sekulerisme.

Lahirnya pemikiran tentang Islam dan negara juga mempengaruhi lahirnya para tokoh yang memiliki pemikiran yang sama dengan Soekarno dan Natsir. Ia adalah TM. Oesman yang merupakan seorang pemikir yang sejaman dengan mereka. Sosok TM. Oesman memang tidak terlalu dikenal dikalangan masyarakat, karena tulisannya tidak banyak diketahui. Tetapi, hal yang menarik dari seorang TM. Oesman adalah ia merupakan seorang redaksi pada surat kabar Soeara Atjeh yang terbit di Aceh pada tahun 1929.

Pemikiran TM. Oesman juga mengarah pada Islam dan Kebangsaan. Dimana ia mengekspresikan pemikirannya dalam bentuk tulisan yang dimuat pada surat kabar. Peranannya terhadap surat kabar ini menjadikannya seorang tokoh yang serba bisa. Seperti yang tertera pada tulisan TM. Oesman yang berjudul *apakah yang dinamakan natie (kebangsaan itoe)?* bahwa, walaupun berbeda bahasa, agama dan budaya kita tetap bersatu dan agama yang sama hanya menjadi salah satu faktor pendukung yang kuat untuk menyatukan suatu kebangsaan. Hal ini dapat dilihat sekarang karena adanya kemauan nasional yang berkumpul

menjadi satu karena satu penderitaan, yang masih belum merdeka dan jika sudah merdeka maka kemerdekaan menjadi kekal.

Surat kabar di Aceh merupakan saksi hidup tumbuhnya banyak organisasi, baik yang berdasarkan agama, nasional, sosial maupun ekonomi. Menurut Anthony Reid (1987:58) ,

“Bagi para penulis Aceh yang muda-muda pada waktu itu, apa yang telah terjadi di Aceh itu merupakan suatu transformasi total dari kehidupan masyarakatnya yang menggembirakan mereka, ditandai bukan saja dengan adanya sekolah-sekolah yang modern dan pengetahuan dalam cara-cara berorganisasi, tetapi juga dengan terbitnya surat kabar, dibangunnya irigasi, adanya toko-toko dan perdagangan yang berada di tangan putra-putra Aceh sendiri”.

Berkembangnya surat kabar di Indonesia dijadikan salah satu penyebab tumbuhnya Nasionalisme untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Tribuana Said (1988:1) mengemukakan bahwa :

“Dalam sejarah perjuangan mencapai Indonesia merdeka terbentang fakta-fakta yang membuktikan bahwa wartawan Indonesia adalah patriot yang berperan aktif bahu membahu dengan para perintis pergerakan di berbagai pelosok tanah air untuk menentang penjajah. Malahan wartawan patriot tersebut menyanggah dua peran sekaligus di masa pergerakan, yaitu sebagai pekerja aktif di bidang pers yang melaksanakan tugas-tugas pemberitaan dan penerangan guna membangkitkan kesadaran nasional, dan sebagai pelaku politik yang melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan membangun perlawanan rakyat terhadap penjajahan. Kedua peran tersebut mempunyai tujuan tunggal, yakni mewujudkan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia”.

Dari sini dapat dilihat bahwa wartawan merupakan salah satu tokoh yang berperan aktif dalam masa perjuangan. Mereka melawan dengan cara mengekspresikan pemikirannya di dalam tulisan yang dimuat pada surat kabar.

Hal ini menjadikan surat kabar sangat berperan dan dibutuhkan sebagai alat perlawanan pada masa itu.

TM. Oesman yang merupakan seorang penulis pada masa itu, turut mengembangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Dalam bulan pertama tulisan TM. Oesman, terlihat bahwa ia banyak menuliskan mengenai kehidupan sosiologi manusia dan agamanya. Tetapi memasuki bulan-bulan selanjutnya, tulisan beliau mulai banyak berkembang mengenai Islam, sosial politik dan negara. Dalam hal ini TM. Oesman merupakan seorang pejuang dan tokoh yang sangat berpengaruh, walaupun tulisan-tulisannya kurang dikenal oleh masyarakat. Melihat tulisan TM. Oesman yang sejaman dengan tulisan Natsir dan Soekarno menjadi sangat menarik. Oleh sebab itu, maka berdasarkan latar belakang yang ada di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul ***“Islam dan Kebangsaan : Pemikiran TM. Oesman dalam Surat Kabar Soeara Atjeh 1929-1931”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran TM. Oesman dalam surat kabar Soeara Atjeh.
2. Peran surat kabar Soeara Atjeh di masyarakat Aceh pada masa itu.
3. Tulisan-tulisan TM. Oesman dalam surat kabar Soeara Atjeh.
4. Pemikiran TM. Oesman dalam bidang keIslaman dan kebangsaan

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada : Islam dan Kebangsaan “Pemikiran TM. Oesman dalam Surat Kabar Soeara Atjeh (1929-1931)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran TM. Oesman selaku pendiri surat kabar Soeara Atjeh?
2. Apa saja tulisan TM. Oesman yang pernah dimuat dalam surat kabar Soeara Atjeh pada tahun 1929-1931 ?
3. Bagaimana pola pemikiran TM. Oesman dalam bidang keIslaman dan kebangsaan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan sosok TM. Oesman selaku pendiri surat kabar Soeara Atjeh
2. Mengidentifikasi tulisan-tulisan TM. Oesman di surat kabar Soeara Atjeh
3. Menganalisis pemikiran TM. Oesman dalam bidang keIslaman dan kebangsaan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberimanfaat terhadap pembaca terutama pada masyarakat Indonesia pada umumnya.
2. Sebagai penambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang pemikiran TM. Oesman tentang Islam dan kebangsaan dalam surat kabar Soeara Atjeh
3. Dijadikan sebagai penelitian studi selanjutnya bagi peneliti yang ingin mempertajam dan mengkaji ulang permasalahan yang sama
4. Menambah referensi perpustakaan, terutama bagi jurusan pendidikan sejarah UNIMED, Medan.